

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Darul Azhar yang berlokasi di Jalan Batu Benawa, RT 23, Desa Kampung Baru, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. MA Darul Azhar merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar serta dibina oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu.

Madrasah Aliyah Darul Azhar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan tersebut. Selain jenjang Aliyah, Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar juga mengelola beberapa jenjang pendidikan lainnya, yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Di samping itu, yayasan ini juga telah mendirikan jenjang pendidikan tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Darul Azhar.

Penyelenggara adalah Madrasah/Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar yang berdiri sejak 2005 dengan status Terdaftar. Nomor Statistik Madrasah adalah 312630210172. Berdasarkan dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. Kw.17.4/4/PP 00.6/1456/2005 TGL. 04-08-2005. Adapun dari Pejabat A.n Kepala Kantor Wil. Depag. Prop. Kasel; Kepala Bidang Mapenda Islam Drs. H. Ahmadi HS, MM. Dengan beberapa orang Kepala Madrasah yang dulu pernah menjabat yaitu 1. H.M. Kamaruddin, S Ag periode

(2005-2007). Bapak Muhammad Hanapi, SE periode (2007-2008). Bapak Drs. Mohammad Rif'an periode (2008-2016) dan Ali, S. Pd periode (20017-2019). Bapak H. M. Kamaruddin selama periode (2019-2020). Ahmad mawardi, S,Sos. Yang menjabat kepala sekolah hingga sekarang.

MA Darul Azhar memiliki sebanyak 21 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif mengajar dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kategori	Subkategori	Jumlah
Guru	Laki-laki	9
Guru	Perempuan	11
Tenaga Kependidikan	-	1
Total Personil	-	21
Status Kepegawaian	PNS	3
Status Kepegawaian	Non-PNS	17

Sumber EMIS (Cut Off 31 Desember 2023) <https://appmadrasah.kemenag.go.id>

Jumlah siswa MA Darul Azhar Tanah Bumbu sebagaimana dari Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah Siswa
			P	L	
1	X	3	28	32	60
2	XI	3	26	31	57
3	XII	3	36	44	80
JUMLAH		9	107	90	197

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dukungan Modal Finansial Orang Tua

a. Keperluan Sekolah

Hasil dari dukungan finansial orang tua yang diberikan untuk memenuhi keperluan sekolah anak. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan orang tua siswa (ayah) menjelaskan bahwa

Semua keperluan sekolah anak kami sudah terpenuhi. Kami selalu berusaha membelikan perlengkapan yang dibutuhkan agar anak bisa belajar dengan baik dan meraih nilai bagus, termasuk les tambahan untuk mendukung prestasinya. Enam bulan terakhir, kami membelikan enam pak buku tulis dan perlengkapan lain dengan biaya Rp.300.000 – Rp.500.000 rupiah per bulan, tergantung kebutuhan. Buku pelajaran sekarang mudah diakses lewat internet, tapi kalau perlu dibelikan tetap kami belikan, tergantung kebutuhan anak. Biasanya saya mengeluarkan sekitar seratus ribu rupiah per bulan untuk buku, ungkap Orang tua (ayah) siswa⁴³

Hal itu juga didukung oleh hasil wawancara dengan anak bahwa

Orang tua (ulun) selama ini sudah (membarikan) ke (ulun) semua keperluan sekolah. Pas (ulun) minta uang untuk membeli peralatan sekolah supaya bisa belajar dengan baik dan dapat nilai bagus di sekolah, pasti (dibarikan). (Ulun jua) (dibarikan) les di rumah. Buku tulis (dibarikan) cukup, enam pak selama enam bulan. (Ulun) kurang tahu pasti harganya karena (kada) ikut membeli. Buku sekolah atau buku paket tergantung jenis buku yang dibeli, kadang bisa Rp400.000 bisa (jua) Rp500.000 selama enam bulan. Masalah buku dan lain-lain itu (kada) masalah bagi (ulun) karena penting untuk dipenuhi, walaupun harganya bervariasi.⁴⁴

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa (Ibu) yang menjelaskan bahwa

⁴³Abdurahman (ayah) sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

⁴⁴Ahmad Rafi'i sabtu, 11 Januari 2025 pukul 09.26 Wita

Untuk uang saku, kami tidak terlalu memikirkan jumlahnya, lebih fokus pada fasilitas. Bagi kami, yang penting adalah anak kami makan dengan cukup, fasilitas terpenuhi, alat sekolah ada, dan guru les yang kami berikan untuk mendukung prestasi mereka dalam belajar semua mata pelajaran. Sedangkan untuk buku tulis, saya yang membelikan dan anak hanya menerima setelah saya belikan, sebanyak lima buku per pak selama enam bulan dengan harga bervariasi antara Rp.300.000 hingga Rp.500.000. Untuk buku sekolah atau paket penunjang lainnya, kami mengeluarkan sekitar Rp.500.000 selama enam bulan, karena buku tersebut tidak dibeli setiap bulan.⁴⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh penjelasan yang diberikan oleh anak, yang dapat dilihat dalam kutipan wawancaranya berikut ini:

Fasilitas sekolah sudah dipenuhi dengan baik oleh orang tua, jadi tidak ada masalah. Buku tulis dibelikan cukup untuk enam bulan, meskipun (ulun) tidak tahu harga pastinya karena tidak ikut membeli. Untuk buku sekolah atau paket penunjang lainnya, harganya bervariasi antara Rp.400.000 hingga Rp.500.000 selama enam bulan, tergantung jenis bukunya. Selain itu, orang tua juga memberikan les tambahan untuk membantu belajar (ulun).⁴⁶

Didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa (ayah), yang menjelaskan bahwa

Kami mengumpulkan sedikit demi sedikit dan mencari rezeki, jika ada penghasilan, diberikan kepada anak untuk memastikan semua keperluan sekolahnya terpenuhi dan prestasi belajarnya tetap terjaga. Untuk buku tulis, saya membelikan lima buku per pak selama enam bulan dengan harga bervariasi sekitar Rp.500.000. Sedangkan untuk buku sekolah atau paket penunjang lainnya, harganya berkisar antara Rp.300.000 hingga Rp.500.000 selama enam bulan, karena buku-buku tersebut tidak dibeli setiap bulan.⁴⁷

Sejalan dengan pernyataan tersebut, seorang anak menjelaskan bahwa

Biaya untuk buku paket, uang saku, dan kebutuhan lainnya biasanya diberikan untuk kepentingan sekolah dan mendukung prestasi belajar (ulun). Buku tulis dibelikan cukup per pak untuk enam bulan, meskipun (ulun) tidak tahu harga pastinya karena tidak ikut membeli. Sedangkan untuk buku sekolah atau paket penunjang lainnya, harganya bervariasi antara Rp.400.000 hingga Rp.500.000 selama enam bulan, tergantung jenis buku yang dibeli.⁴⁸

⁴⁵Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁴⁶Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁴⁷Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁴⁸Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

Sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu), yang menjelaskan bahwa

Tidak ada masalah terkait keuangan, dan semua peralatan sekolah untuk anak saya sudah disediakan agar mereka dapat mencapai prestasi, khususnya dalam segi nilai. Saya membeli buku tulis lima buku per pak untuk enam bulan dengan harga bervariasi sekitar Rp.500.000. Untuk buku sekolah atau paket penunjang lainnya, harganya bervariasi antara Rp.300.000 hingga Rp.500.000 selama enam bulan, karena buku-buku tersebut tidak dibeli setiap bulan. Selain itu, saya juga menyediakan laptop dan buku pelajaran tambahan untuk membantu mereka memperdalam ilmu dari setiap mata pelajaran.⁴⁹

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Alhamdulillah, tidak ada masalah terkait keuangan karena semua peralatan sekolah sudah dipenuhi oleh keluarga. (ulun) juga diberikan guru les untuk mata pelajaran yang sulit agar dapat meraih prestasi dalam belajar. Semua laptop dan buku pelajaran (ulun) di sekolah sudah terpenuhi. Buku tulis dibelikan langsung sebanyak enam pak untuk enam bulan, meskipun (ulun) tidak tahu harga pastinya karena tidak ikut membeli. Sedangkan untuk buku sekolah atau paket penunjang lainnya, harganya bervariasi antara Rp.400.000 hingga Rp.500.000 selama enam bulan, tergantung jenis buku yang dibeli.⁵⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan finansial yang cukup untuk memenuhi keperluan sekolah anak, seperti buku tulis, buku pelajaran, dan les tambahan. Buku tulis dibeli dalam jumlah cukup untuk enam bulan dengan biaya sekitar Rp.300.000 hingga Rp.500.000, sementara buku pelajaran dan paket penunjang lainnya juga dibeli sesuai kebutuhan. Selain itu, orang tua menyediakan fasilitas seperti les tambahan dan laptop untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Semua dukungan ini membantu anak untuk belajar dengan baik dan meraih prestasi akademik.

⁴⁹Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

⁵⁰Farah Anandita selasa, 7 januari 2025, pukul 17.33 WITA

b. Uang Saku

Dukungan finansial orang tua yang diberikan untuk uang saku anak. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara berikut:

Masalah uang saku biasanya antara Rp.10.000 sampai Rp.15.000 sehari tapi kalau ada foto copy yang lainnya maka kami berikan lagi terutama untuk keperluan di sekolah.⁵¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Diberikan tiap hari kak Rp.10.0000 sampai Rp.15.000 kak.... Sama kalau ada fotocopyan pelajaran sekolah diberikan lagi oleh ortu ulun ka.⁵²

Didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa (Ibu), yang menjelaskan bahwa

Uang saku biasanya antara Rp10.000 sampai Rp15.000 per hari. Tapi kalau ada keperluan lain seperti fotocopy pelajaran, kami berikan lagi.⁵³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Diberikan tiap hari kak Rp.10.0000 sampai Rp.15.000 ka, sama kalau ada fotocopyan pelajaran sekolah diberikan lagi oleh ortu (ulun) kak.⁵⁴

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa (ayah), yaitu

Biasanya di kasih per hari, per harinya Rp.10.000 tapi untuk fotocopy pelajaran atau keperluan sekolah saya berikan lagi kepada anak...selain uang saku.⁵⁵

Sejalan dengan hasil kutipan wawancara kepada anak yaitu

Perhari Rp.10.000 tapi kalau ada tambahan fotocopy atau untuk keperluan sekolah (ulun) minta lagi.⁵⁶

⁵¹Abdurahman (ayah) sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

⁵²Ahmad Rafi'i sabtu, 11 Januari 2025 pukul 09.26 Wita

⁵³Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁵⁴Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁵⁵Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁵⁶Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

Didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu), yang menjelaskan bahwa

Uang saku per hari Rp15.000, diberikan khusus untuk keperluan belajar. Kalau ada tambahan seperti fotocopy pelajaran, saya berikan lagi selain dari uang saku.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan penuturan anak,

Selama ini (ulun) diberi Rp15.000 per hari. Tapi kalau ada kebutuhan seperti fotocopy pelajaran atau menebus buku, (ulun) minta lagi dan diberikan oleh orang tua.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, uang saku yang diberikan orang tua kepada anak berkisar antara Rp10.000 hingga Rp15.000 per hari. Sementara itu, kebutuhan lain seperti fotocopy pelajaran atau pembelian buku diberikan secara terpisah, tidak termasuk dalam uang saku harian. Ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan finansial yang cukup memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan untuk mendukung pendidikan anak.

c. Biaya Les

Dukungan finansial orang tua yang diberikan untuk pemberian dan biaya les anak. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua (ayah) siswa yang menjelaskan bahwa

Ada dukungan finansial tambahan yang saya berikan setiap bulan selain uang saku rutin. Kami memberikan les, biaya les untuk pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris karena anak merasa kesulitan dalam kedua mata pelajaran tersebut. Biayanya sekitar Rp1.000.000 per bulan, dengan total 12 kali pertemuan. Setiap pelajaran mendapat 6 kali pertemuan, masing-masing berdurasi satu jam dan dilaksanakan setelah pulang sekolah.⁵⁹

Didukung oleh wawancara dengan anak, menjelaskan bahwa

⁵⁷Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

⁵⁸Farah Anandita selasa, 7 januari 2025, pukul 17.33 WITA

⁵⁹Abdurahman (ayah) sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

(Ulun) ikut les Matematika dan Bahasa Inggris karena dua-duanya memang sulit Ulun pahami. Lesnya biasanya dilakukan sore atau malam hari. (Abah ulun membayar sekitar Rp1.000.000 setiap bulan untuk 12 kali pertemuan, masing-masing 6 kali per mata pelajaran) (Anak1).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Jika anak kami memerlukan les tambahan, maka kami akan memberikannya. Namun, jika mereka masih mampu belajar sendiri, maka tidak kami paksakan. Selama ini, kami memberikan les untuk mata pelajaran yang dianggap sulit. Kami memberikan les untuk pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia karena dua pelajaran tersebut sering menjadi kendala. Tujuannya agar anak bisa lebih memahami materi dan meraih prestasi belajar. Biaya les untuk dua pelajaran itu per bulan sekitar Rp1.000.000, mencakup 12 kali pertemuan, yaitu 6 kali untuk Matematika dan 6 kali untuk Bahasa Indonesia.⁶⁰

Didukung dengan hasil wawancara anak, yang menjelaskan bahwa

(Ortu ulun memberikan les supaya ulun bisa mendapat nilai bagus, ulun les Matematika dan Bahasa Indonesia. Matematika susah soal hitungannya, Bahasa Indonesia susah di bagian bacaan panjang. Lesnya 6 kali per pelajaran, satu jam per pertemuan).⁶¹

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa yang juga menyampaikan hal serupa bahwa

Kami berikan les untuk pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris karena kosa katanya cukup sulit, dan Bahasa Indonesia karena anak kurang memahami materi bacaan dan menulis. Total biaya les sekitar Rp1.000.000 per bulan.⁶²

Didukung oleh wawancara dengan anak yang berhubungan dengan masalah les, dia menjelaskan bahwa

(Ulun) les Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia karena dua-duanya susah dimengerti waktu ujian. Setiap pertemuan satu jam, dan lesnya sangat membantu (ulun).⁶³

⁶⁰Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁶¹Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁶²Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁶³Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

Sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Ya, ada les tambahan untuk anak saya, yang bertujuan agar dia bisa meraih prestasi lebih baik di sekolah. Les ini memberikan dia kesempatan untuk belajar lebih baik. Kami memberikan les untuk pelajaran Matematika dan IPA. Biaya lesnya Rp1.000.000 per bulan, terdiri dari 6 kali pertemuan Matematika dan 6 kali IPA, masing-masing satu jam. Les dilakukan setelah sekolah, tergantung waktu kosong anak.⁶⁴

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

(Ulun) ikut les Matematika dan IPA karena pelajaran itu (ulun) suka dan satunya agak sulit buat ulun. Untuk les matematika itu untuk (ulun) lebih mendalami lagi. Lesnya sore atau malam, tergantung waktu kosong (ulun).⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan biaya les untuk membantu anak memahami mata pelajaran yang dianggap sulit. Mata pelajaran yang diikuti bervariasi, yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan IPA. Biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp1.000.000 per bulan, dengan total 12 kali pertemuan (6 per mata pelajaran), berdurasi 1 jam per pertemuan. Les umumnya dilakukan setelah sekolah pada waktu yang disesuaikan dengan jadwal anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan finansial yang terencana dan sesuai kebutuhan akademik anak.

d. Penyediaan Akses Internet Belajar

Dukungan finansial orang tua yang diberikan untuk menyediakan akses internet belajar anak. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa, yang menjelaskan bahwa

Masalah keuangan ini menurut kami sebagai orang tua penting karena pas belajar anak kami.... Butuh internet kuota, kalau sekarang ini kan internet ini bisa dia beli kuota itu berapa hari kan bisa dihitung misalnya 15 hari atau 10

⁶⁴Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

⁶⁵Farah Anandita selasa, 7 januari 2025, pukul 17.33 WITA

hari atau 5 hari itu kan belinya kan gitu aja untuk per bulannya biasanya Rp.100.000 per bulannya.⁶⁶

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang mengatakan bahwa

Selama ini (ulun) disediakan internet dan juga buku pelajaran agar (ulun) dapat belajar saat dirumah dan bisa membuka bahan sendiri dari internet kak, intinya kak (ulun) dapat belajar dengan baik di mata pelajaran di sekolah harapan ortu (ulun) bisa berprestasi dalam semua mata pelajaran. Masalah kuota itu kak (kada) masalah karena ortu (ulun) memberikannya dan biasanya kalau (kadada) yang lainya biasanya Rp.100.000 an pang (ulun) habiskan sebulan.⁶⁷

Dijelaskan oleh wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang mengatakan bahwa

Kita usahakan cari dia perlunya apa. Kalau biasanya dia di rumah pakai wifi untuk harga wifi perbulan Rp.300.000.⁶⁸

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

“Jadi intinya masalah kuota diberikan dan untuk belajar (kalau) mencari bahan (ulun) di internet karena ada wifi di rumah ka”.⁶⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa, yang menjelaskan bahwa

kita usahakan cari dia perlunya apa kita carikan kita usahakan dananya tapi kalau biasanya dia pakai kuota internet kada pakai wifi untuk kuota nya perbulan kisaran Rp.100.000.⁷⁰

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

“Jadi intinya masalah kuota diberikan per bulannya kisaran Rp.100.000”.⁷¹

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang mengatakan bahwa

⁶⁶Abdurahman (ayah) sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

⁶⁷Ahmad Rafi'i sabtu, 11 Januari 2025 pukul 09.26 Wita

⁶⁸Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁶⁹Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁷⁰Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁷¹Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

Kalau dari segi lingkungan belajar, saya sediakan internet di rumah untuk anak saya agar mereka bisa mendalami pelajaran dengan baik. Biaya internet per bulan sekitar Rp.300.000.⁷²

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

Internet di rumah disediakan melalui wifi agar (ulun) bisa mencari bahan pelajaran sendiri di rumah.⁷³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam menyediakan akses internet untuk belajar sangat penting bagi anak. Orang tua menyediakan kuota internet atau wifi di rumah agar anak bisa mencari bahan pelajaran dan belajar dengan baik. Beberapa orang tua mengalokasikan dana sekitar Rp.100.000 untuk kuota internet setiap bulan, sementara ada juga yang menyediakan wifi rumah dengan biaya sekitar Rp.300.000 per bulan. Anak-anak mengonfirmasi bahwa mereka dapat menggunakan internet untuk belajar mandiri dan mempersiapkan diri meraih prestasi. Dengan demikian, akses internet yang disediakan oleh orang tua sangat mendukung keberhasilan belajar anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan finansial yang memadai untuk mendukung pendidikan anak. Dukungan tersebut meliputi pemenuhan keperluan sekolah seperti buku tulis, buku pelajaran, dan alat penunjang lainnya dengan biaya sekitar Rp.300.000–Rp.500.000 untuk enam bulan. Uang saku harian berkisar antara Rp.10.000 hingga Rp.15.000, dan kebutuhan tambahan seperti fotokopi diberikan secara terpisah. Biaya les juga ditanggung, dengan rata-rata Rp.1.000.000 per bulan untuk dua mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA, masing-masing

⁷²Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

⁷³Farah Anandita selasa, 7 januari 2025, pukul 17.33 WITA

enam pertemuan per bulan. Selain itu, orang tua menyediakan akses internet berupa kuota atau wifi dengan biaya Rp.100.000–Rp.300.000 per bulan untuk mendukung pembelajaran daring di rumah. Dukungan finansial ini menunjukkan adanya peran aktif orang tua dalam menunjang prestasi akademik anak.

2. Dukungan Modal Kultural Orang Tua

a. Memberikan Kesempatan Kepada Anak

Dukungan kultural orang tua dalam memberikan kesempatan, mengembangkan minat, bakat, keterampilan, mendorong anak mencari bimbingan guru, dan mendukung prestasi belajarnya terlihat dari wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa menjelaskan bahwa

Sebenarnya dalam memotivasi anak dalam belajar kami memberikan pengertian kepada anak karena dalam belajar perlu perjuangan seperti bapa dulu sekolah sampai kuliah S2 dulu, saya berkata kepada anak kami bahwa belajar itu penting untuk masa depan mereka.⁷⁴

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Orang tua (ulun) selalu memberi motivasi ke (ulun supaya) bisa mencapai cita-cita (ulun) dengan baik dan berusaha dengan kerja keras agar berhasil dalam hidup (ulun) dan kata orang tua (ulun) dimulai dari waktu sekolah ini nanti bisa apapun dilakukan jika memiliki prestasi karena ortu (ulun) pernah kuliah (makanya) ortu meinginkan agar (ulun) berhasil juga kata ortu belajar dengan rajin dan kalau ada kurang paham langsung bertanya dengan gurunya jangan (takutan).⁷⁵

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Kita memotivasi berikan contoh misalnya dari aku, dari aku dari sekolah sampai lulus kuliah sampai aku kerja aku kayak vi (ikam) harus kayak ini (jua) harus bisa lebih dari aku misalnya pendidikan ku sampai sini kamu harus lebih

⁷⁴Abdurahman (ayah) sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

⁷⁵Ahmad Rafi'i sabtu, 11 Januari 2025 pukul 09.26 Wita

dari sini kita memberi motivasi dan memberikan contoh sesuai dengan apa yang terjadi di dunia kita.⁷⁶

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

“Memberi semangat, semangat kayak biasa kak dan juga memberi doa”.⁷⁷

Didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa, yang menjelaskan bahwa

Intinya dikasih dukungan aja bakatnya apa, dan di mana kan sama memberikan dorongan kepada anak saya agar belajar dan jangan takut kalau bertanya dengan guru jika pelajaran yang dipelajari kurang paham kada pernah juga sementara ini belajar sendiri aja tapi kalau anaknya tidak paham kita (padahi jangan supan betakun lawan) guru, dan paling sekarang ini pakai HP Karena sekarang HP bisa memudahkan untuk belajarnya...tapi a(da jua) kami berikan les 2 mata pelajaran yang (inya) merasa sulit dalam belajar itu makanya kami leskan yang aku (beritahu lawan ikam tadi).⁷⁸

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

Ulun diberikan nasehat ortu supaya rajin sama jangan takut bertanya dengan guru kalau kurang paham pelajaran kak.⁷⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Sebenarnya dalam memotivasi anak dalam belajar saya memberikan semangat dan motivasi dalam belajar kepada karena dalam belajar perlu perjuangan, harapan saya sebenarnya mudah saya dalam keluarga saya sebenarnya memberikan dorongan itu dalam bentuk selalu bertanya saat tidak memahami pelajaran terutama saat dia berada di sekolah itu saja yang kami lakukan sebagai orang tua...kaya (aku ucapkan lawan anak belajar rajin lah nak jangan takutan penting dapat nilai yang baik itu aja pang kalimatnya).⁸⁰

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

Selama ini ortu (ulun) orang berpendidikan jadi (ulun) juga harus lebih dari pada mereka makanya mereka selalu memberikan dorongan kepada (ulun) agar

⁷⁶Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁷⁷Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁷⁸Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁷⁹Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

⁸⁰Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

lebih baik dan alhamdulillah dorongan (disemangati iya juga entah ranking atau kada kada papa intinya sebisa ulun aja yang penting ulun sudah bisa memberikan yang terbaik itu aja).⁸¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua mendukung dan memotivasi anak agar berani belajar dan meraih prestasi di sekolah. Orang tua berharap anak lebih baik dalam belajar, dan anak pun berusaha untuk mencapai hasil terbaik.

b. Memberikan Informasi

Dukungan kultural orang tua dalam memberikan informasi yang relevan dengan bakat dan minat anak terlihat dari hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa menjelaskan bahwa

Biasanya dari anaknya sendiri, tapi bapa biasanya juga cari-cari informasi terkait minat dan bakat dia. Informasinya dicari lewat internet, guru, dan teman bapa.⁸²

Didukung oleh wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Intinya ka, (ulun diberikan nasehat supaya harus rajin belajar. Itu aja ka, ortu memberikan dorongan supaya ulun bisa maju. Kalau ulun perlu informasi, ulun disuruh) cari di internet atau lewat guru, atau teman yang lainnya.⁸³

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Kalau pengalaman kami di keluarga, misalnya anak punya minat di seni atau kesehatan, itu ditanya dulu. Kami kan latar belakangnya di pelayanan kesehatan, jadi kalau bisa anak ikut juga di bidang itu. Misalnya dia mau jadi dokter, berarti harus belajar sesuai arahnya. Kami motivasi dia juga, disuruh berteman sama teman-teman yang baik dan punya tujuan. Sebelumnya pasti kami tanya, kamu mau ke mana? Kami lebih ke pengalaman nyata, lihat peluang kerja di masa depan. Misalnya kalau di perkantoran atau kesehatan, mana yang lebih luas peluangnya. Jadi kami arahkan ke bidang yang bermanfaat bagi orang

⁸¹Farah Anandita Selasa, 7 Januari 2025, pukul 17.33 WITA

⁸²Abdurahman (ayah) Sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

⁸³Ahmad Rafi'i Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 09.26 Wita

lain dan keluarga, juga yang punya peluang besar. Biasanya kami kasih motivasi dan contoh langsung.⁸⁴

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

(Ulun) diberi pemahaman dari ortu, kalau (ulun) tidak paham pelajaran, (disuruh) tanya ke guru. (Ulun) juga diminta minta bimbingan, apalagi kalau soal minat. Misalnya (ulun) ingin jadi dokter, itu tergantung (ulun) juga. Yang penting, belajar yang baik. Intinya, kata ortu kalau belajar yang baik, bisa dapat pekerjaan yang baik juga ke depannya. Mereka selalu kasih motivasi dalam belajar, (supaya ulun) bisa capai cita-cita.⁸⁵

Didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa, yang menjelaskan bahwa

Biasanya kami dapat informasi dari kawan-kawan, atau dari mamanya. Misalnya, ada info lomba dari sekolah, itu kami sampaikan ke anak untuk ikut.⁸⁶

Sejalan dengan pendapat anak, yang menjelaskan bahwa

Ortu (ulun) sering kasih informasi tentang cara belajar, dan kalau ada lomba, (disuruh) ikut. Terutama lomba-lomba yang berhubungan dengan pelajaran.⁸⁷

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Masalah informasi baru yang saya lakukan selama ini, biasanya saya kasih penjelasan ke anak pentingnya memahami pelajaran. Saya minta dia fokus dan dalam pelajaran yang dia suka. Tapi kayaknya dia tuh mandiri, jadi cari sendiri juga. Saya kerja, jadi kadang nggak sempat dampingi terus. Tapi kalau soal referensi, apalagi sekarang mau kuliah, saya kasih juga saran, misalnya kuliah bagus di mana. Kalau soal materi pelajaran seperti matematika, dia cari sendiri dan juga ada les. Dia anaknya tipe yang mandiri.⁸⁸

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Orang tua (ulun) selalu menekankan pentingnya pendidikan dan memberi motivasi (supaya ulun) belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka sering

⁸⁴Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁸⁵Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁸⁶Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁸⁷Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

⁸⁸Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

berdiskusi tentang cita-cita (ulun) ke depan, dan mendukung (ulun) mencoba berbagai kegiatan untuk mengetahui apa yang (ulun) minati dan bisa (ulun) kembangkan. Kata ortu, dengan mengenali minat dan bakat, (ulun) bisa lebih fokus untuk memilih jurusan atau sekolah yang sesuai.⁸⁹

Hasil wawancara, terlihat bahwa orang tua berperan aktif dalam memberikan informasi dan motivasi kepada anak terkait minat, bakat, dan masa depan pendidikan mereka. Informasi itu disampaikan melalui nasihat langsung, pencarian informasi digital, contoh pengalaman, atau partisipasi dalam kegiatan sekolah. Anak-anak pun mengakui bahwa mereka menerima arahan tersebut dan terbantu dalam mengembangkan potensi serta arah cita-cita mereka.

c. Membantu Kesulitan Belajar

Dukungan kultural orang tua dalam menyediakan fasilitas atau sarana belajar dan membantu kesulitan belajar anak terlihat dari wawancara berikut:

Hasil wawancara kepada orang tua (ayah) siswa, Beliau menjelaskan dari bahwa

Masalah sulit atau tidak anak dalam belajar, kami tidak pernah menyalahkan anak kalau tidak mampu menghadapi masalah dalam mata pelajaran... tapi kami bantu mereka dari segi pikiran dan memberikan masukan apa yang harus dia lakukan agar dapat berprestasi dalam belajar dan lebih baik dalam belajar dan mendapatkan nilai yang terbaik.... Karena semua fasilitas dan sarana belajar sudah disediakan.⁹⁰

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Ortu (ulun kada pernah menyalahkan ulun) saat menghadapi masalah dalam belajar tapi memberikan dorongan agar lebih mampu menghadapi masalah tersebut dengan memberikan arahan cara mencari solusinya berpikir tersebut.... Karena kata mereka fasilitas belajar sudah disediakan.⁹¹

⁸⁹Farah Anandita Selasa, 7 Januari 2025, pukul 17.33 WITA

⁹⁰Abdurahman (ayah) Sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wita

⁹¹Ahmad Rafi'i Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 09.26 Wita

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Cari literatur sekarang itu sudah zaman disuruh pakai internet aja karena banyak juga e-book, jadi nggak beli-beli buku, paling lihat di internet... yang lebih valid-valid, kan banyak web-web yang pasti tentang pelajaran... jadi literasinya lebih banyak di web, disuruh internetan aja.⁹²

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

(Ulun) dinasehati ortu mencari di internet kalau pelajarannya tidak dapat, yang penting dapat belajar karena banyak web yang menyediakan masalah pelajaran dengan soal dan pemecahannya.⁹³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua (ayah) siswa, yang menjelaskan bahwa

Biasa aja kan seadanya, tapi diusahakan semua fasilitas dan sarana belajar agar semua dapat terpenuhi dengan baik, agar mereka bisa mencapai prestasi belajar. Alhamdulillah ada aja rezekinya.⁹⁴

Didukung oleh hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Caranya ortu memberikan fasilitas belajar dan juga memberikan kepada (ulun) semua yang diperlukan agar mencapai prestasi belajar yang baik... semua fasilitas dan sarana belajar (ulun) sudah dipenuhi, jadi menurut (ulun) kadada) yang sulit dalam belajar. Alhamdulillah (ulun) diberikan orang tua yang baik dan memberikan (ulun) les untuk pelajaran yang sulit ulun pahami. Maksud ortu (supaya ulun) mendapatkan prestasi dalam belajar di sekolah.⁹⁵

Didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua (ibu) siswa, yang menjelaskan bahwa

Tidak ada yang mengalami sulit pada anak saya karena fasilitas dan sarana belajar sudah terpenuhi. Namun dalam keluarga saya, yang saya lakukan bersama anak jika ada kesulitan dalam belajar, kami selalu berkomunikasi dengan baik dan selalu menasihati anak agar tidak menyerah menghadapi masalah dalam pelajaran yang sulit. Tapi memang dia tidak pernah kesulitan

⁹²Masliana S. Kep ners (Ibu) Rabu, 8 Januari 2025, pukul 20.00 WITA

⁹³Sri Novi Ariyanti Rabu, 8 Januari 2025, pukul 09.00 WITA

⁹⁴Yusri (ayah) senin, 13 Januari 2025, pukul 16.30 WITA

⁹⁵Risda Alifah senin 13 Januari 2025, pukul 10.30 WITA

orangnya dalam belajar... tapi tetap saja saya leskan supaya anak saya mendapatkan prestasi dalam belajar.⁹⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan anak, yang menjelaskan bahwa

Semua fasilitas dan sarana belajar sudah terpenuhi... sehingga menurut (ulun kadada) yang sulit dalam belajar karena keluarga (ulun) selalu memberikan dukungan pada (ulun) dan kata mereka jangan pernah menyerah. Alhamdulillah, (ulun) tidak pernah kesulitan dalam belajar ka.⁹⁷

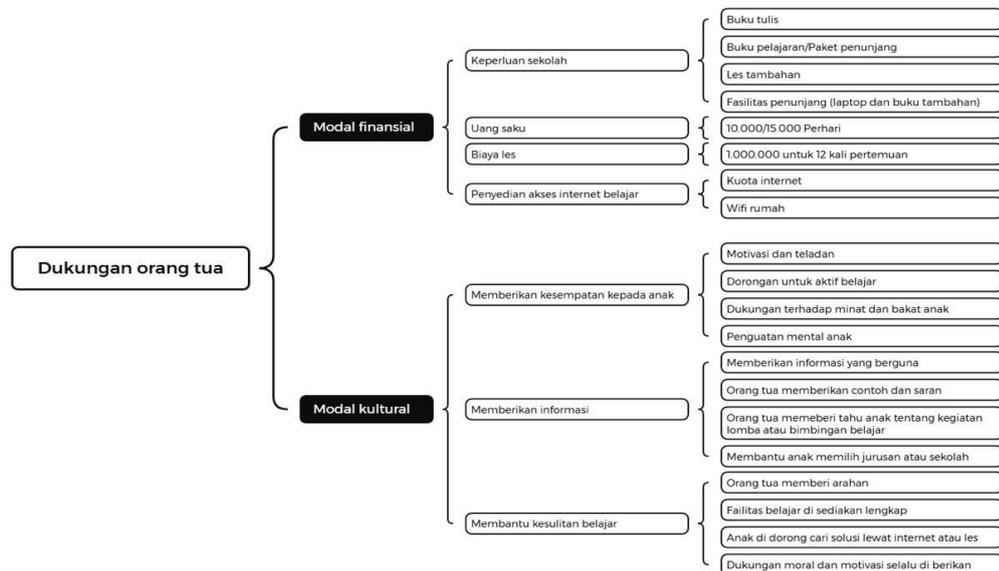
Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua orang tua berusaha semaksimal mungkin membantu anak mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Bantuan tersebut berupa penyediaan fasilitas dan sarana belajar, dukungan moral, nasihat, komunikasi yang terbuka, serta pemberian les tambahan. Semua ini dilakukan agar anak dapat belajar dengan baik dan meraih prestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dukungan kultural dari orang tua, seperti memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakat, memberikan informasi yang sesuai dengan cita-cita anak, serta membantu saat mengalami kesulitan belajar, sangat berperan dalam membentuk semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong anak untuk berprestasi serta merencanakan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

⁹⁶Zania Safany (ibu) selasa, 7 januari 2025, pukul 17.00 WITA

⁹⁷ Farah Anandita selasa, 7 januari 2025, pukul 17.33 WITA

Temuan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Temuan penelitian

C. Pembahasan

Dari hasil data yang sudah disajikan dapat dilihat bahwa pendidikan anak adalah hal yang bernilai yang dapat dilakukan orang tua, khususnya dalam aspek akademik, menjadi bekal jangka panjang yang membentuk karakter, kecakapan berpikir, dan kesiapan hidup anak di masa depan. Dalam konteks ini, orang tua yang memberikan perhatian, dukungan moral, serta fasilitas pendidikan pada anak sejatinya sedang melakukan investasi besar yang tak ternilai. Penelitian Supit & Gosal menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, yang mencerminkan daya dukung finansial mereka terhadap pendidikan anak, memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa SMA di Sulawesi Utara. Semakin tinggi tingkat kemampuan ekonomi, semakin luas pula akses anak terhadap fasilitas

belajar yang berkualitas dan bimbingan tambahan yang menunjang keberhasilan akademiknya.⁹⁸

Penelitian lain oleh Wahyuningtyas & Muslikah mengungkapkan bahwa dukungan sosial orang tua, termasuk keterlibatan dalam proses belajar anak, memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian belajar dan prestasi akademik.⁹⁹ Ini menunjukkan bahwa investasi orang tua tidak hanya berwujud materi, tetapi juga waktu, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan pendidikan anak. Maka, pendidikan anak adalah wujud nyata dari investasi jangka panjang keluarga yang hasilnya dapat dinikmati tidak hanya oleh anak itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat dan bangsa.

Relevansi pengertian diatas dikuatkan dalam Sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

“Cukuplah seseorang dianggap berdosa apabila ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggung jawabnya.” (H.R. Ahmad) (Imam Ahmad, hadis no. 6547)

Hadis ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban besar untuk menjaga, merawat, dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Menyia-nyiakan anak, baik dalam hal pendidikan, pemenuhan kebutuhan hidup, maupun bimbingan akhlak, bukan hanya bentuk kelalaian sosial, tetapi juga termasuk perbuatan dosa menurut ajaran Islam.

⁹⁸Nastiti Wahyuningtyas, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar” 11 (2022) 49-63.

⁹⁹Sri Dewi Safitri, “Implikasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadist Di Era Globalisasi,” 2025, 46-55.

Sebagaimana ditegaskan dalam jurnal karya Ayla Velisa dan Neni Nurlaela, hadis ini menjadi dasar kuat bahwa anak merupakan tanggung jawab moral dan spiritual orang tua, sehingga kelalaian dalam memenuhi hak-hak anak seperti pendidikan, bimbingan agama, dan kebutuhan pokok merupakan bentuk penelantaran yang dilarang secara syar'i.¹⁰⁰

Dengan demikian, hadis ini juga secara implisit mengingatkan agar orang tua tidak meninggalkan generasi yang lemah, yaitu generasi yang tidak dibekali dengan ilmu, akhlak, dan ketahanan hidup. Oleh karena itu, dukungan finansial dan kultural dari orang tua menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang kuat, mandiri, dan cemerlang, sebagaimana yang diupayakan dalam lingkungan pendidikan seperti di MA Darul Azhar.

Dalam konteks pendidikan, Imam Syafi'i menegaskan pentingnya kesiapan belajar:

“Saudaraku, kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali kamu memenuhi enam syarat: kecerdasan, kemauan, keseriusan, bekal, persahabatan dengan guru, dan waktu yang lama.”

Pernyataan ini menggambarkan bahwa investasi untuk pendidikan adalah persiapan menyeluruh, termasuk modal materi dan perhatian orang tua seperti menyediakan waktu belajar, peralatan, serta akses ke guru dan sumber yang berkualitas.¹⁰¹

¹⁰⁰Ayla Velisa Azura Dan Neni Nurlaela, “Hak Dan Perlindungan Anak Menurut Hadis”, 22-23.

¹⁰¹Ismail Marzuki Hasibuan dkk., “Nasihat Menuntut Ilmu Perspektif Imam Syafi’i dan Relevansinya di Zaman Sekarang” 9, no. 4 (2023) 1610-1611.

MA Darul Azhar, investasi orang tua diwujudkan melalui pembiayaan pendidikan, penyediaan fasilitas belajar (buku, bimbingan, fasilitas digital), dan dukungan emosional. Ini sesuai dengan hasil riset bahwa investasi orang tua secara dual finansial dan non-finansial membentuk anak yang cemerlang baik dari aspek akademik maupun karakter. Ini artinya, orang tua telah menjalankan perannya sebagai investor utama dalam pendidikan anak, selaras dengan prinsip hadis dan ajaran Imam Syafi’I tentang pentingnya modal dalam ilmu. Melalui kacamata investasi, orang tua MA Darul Azhar menanam benih ilmu yang buahnya akan dipetik oleh generasi penerus yang kuat dan mandiri.

1. Dukungan Modal Finansial

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan modal finansial orang tua mencakup pemenuhan berbagai kebutuhan pendidikan anak, seperti keperluan sekolah, uang saku harian, biaya les tambahan, serta penyediaan akses internet untuk menunjang proses belajar di rumah. Fasilitas pendidikan menjadi elemen utama dalam menunjang keberhasilan akademik, dimulai dari pembiayaan sekolah, sebab pada kenyataannya tidak ada pendidikan yang sepenuhnya gratis. Fasilitas ini tidak hanya terbatas pada ketersediaan gedung dan tenaga pendidik, tetapi juga mencakup penyediaan buku pelajaran, alat tulis, dan tempat belajar yang nyaman serta mendukung konsentrasi siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian oleh Yang dkk, keterlibatan orang tua di rumah tidak hanya sekadar membantu pekerjaan rumah, tetapi juga mencakup investasi berupa waktu, energi, dan materi yang mendukung proses belajar anak secara emosional, kognitif, dan perilaku. Oleh karena itu, menyediakan fasilitas

belajar yang layak di rumah, termasuk buku, alat tulis, dan tempat belajar, merupakan bagian dari tanggung jawab ayah dan ibu yang tidak dapat diabaikan. Peran ini merupakan fungsi penting dalam keluarga, yang berkontribusi langsung pada keberhasilan anak dalam mencapai kedewasaan dan prestasi akademik.¹⁰²

Hal ini dapat berdampak kepada anak karena dengan adanya keperluan sekolah anak dipenuhi dapat membuat anak lebih baik dalam belajar. Selain itu orang tua memberikan dukungan finansial berupa uang saku. Uang saku yang diberikan orang tua telah mencukupi siswa di sekolah sehingga mereka tidak terganggu dalam belajar dan tidak merasa kelaparan saat belajar. Hal ini dapat menunjang mereka dalam belajar karena orang tua tidak ingin mereka tidak fokus belajar karena tidak makan dan tidak diberikan uang saku tersebut.

Hasil penelitian Defa Andini Fadillah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter pada siswa tercermin melalui pemberian contoh yang baik, penyediaan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai positif, pemberian tanggung jawab, serta pengawasan dan arahan agar siswa lebih selektif dalam bergaul.¹⁰³ Di samping itu, dukungan seperti pemberian uang saku yang cukup juga menjadi bagian dari tanggung jawab orang tua, karena dapat membentuk sikap siswa dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter itu sendiri.

¹⁰²Dong Yang Dkk., "Parental Involvement And Student Engagement: A Review Of The Literature," *Sustainability* 15, No. 7 (28 Maret 2023): 5859, <https://doi.org/10.3390/su15075859>, 2-8.

¹⁰³Defa Andini Fadillah. 2024. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025 e-ISSN: 3021-7369; p-ISSN: 3021-7377, DOI: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1503>. 198-210.

Uang saku sangat penting bagi siswa karena membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, belajar mengelola keuangan, dan membangun rasa tanggung jawab. Kondisi ekonomi keluarga secara nyata memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa. Ketika siswa memiliki kecukupan ekonomi, termasuk uang saku, mereka lebih mudah mengakses sumber belajar dan merasa lebih sejahtera, yang berdampak positif pada prestasi belajar. Sehubungan dengan biaya les, orang tua berusaha agar anak mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami materi yang sulit dipahami di sekolah. Beberapa orang tua bahkan mengalokasikan anggaran rutin, misalnya hingga Rp1.000.000 per bulan, untuk les pelajaran seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, sebagai bentuk dukungan terhadap proses belajar anak. Hal ini mencerminkan peran nyata kondisi ekonomi keluarga dalam menunjang prestasi belajar siswa secara menyeluruh.¹⁰⁴

Perubahan perilaku belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman terhadap materi, khususnya dalam aspek kognitif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dipengaruhi oleh motivasi, rasa ingin tahu, dan persepsi diri. Karena itu, sebagian siswa memerlukan bimbingan atau dorongan motivasi dari guru. Minat belajar yang kuat berperan penting dalam pencapaian akademik karena memengaruhi cara berpikir, emosi, dan perilaku belajar. Guru dan orang tua perlu mengenali serta mengembangkan minat belajar siswa agar mereka lebih mudah memperluas pengetahuan di sekolah maupun luar sekolah.¹⁰⁵

¹⁰⁴Wa Ode Eli, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 25 Kepulauan Selayar Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar," No. 2 (2019).

¹⁰⁵Isiaq Yahya dkk., "Impacts of Learning Interest and Parental Support on Academic Performance of Secondary School Students of Islamic Studies in Lagos," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 11, No. 2 (30 Oktober 2023): <https://doi.org/10.26555/almisbah.v11i2.9199>, 55–58.

Hal ini berarti dengan adanya bimbingan belajar atau les yang disediakan oleh orang tua sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang mereka anggap sulit dan mereka dapat memahami dengan baik saat mereka belajar. Selanjutnya adalah Penyediaan akses internet belajar, orang tua siswa menyediakan akses internet berupa kuota atau wifi dengan biaya Rp.100.000–Rp.300.000 per bulan untuk mendukung pembelajaran daring di rumah. Dukungan finansial ini menunjukkan adanya peran aktif orang tua dalam menunjang prestasi akademik anak.

Penyediaan akses internet untuk pembelajaran menjadi sangat penting di era digital saat ini. Akses internet yang merata memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar, termasuk platform pembelajaran online, video edukatif, dan konten interaktif. Selain itu, internet juga memudahkan komunikasi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Nursahari Ba'alwi menjelaskan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan nilai korelasi I sebesar 0,842 dan pada koefisien determinasi atau R-square (r^2) sebesar 0,745 atau 74,5% yang berarti pengaruh penggunaan internet sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat atau Y adalah sebesar 74,5%.¹⁰⁶

Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti akses internet, buku, dan ruang belajar yang kondusif, merupakan bagian dari dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang menunjang keberhasilan akademik anak.

¹⁰⁶Nursahari Ba'alwi. 2021. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.

Penelitian ini menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga yang baik memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak, salah satunya dengan menyediakan sumber daya pembelajaran di rumah. Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas ini berkontribusi besar terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan seperti di Madrasah Aliyah Darul Azhar.¹⁰⁷

Adapun data mengenai status pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para orang tua dari siswa yang menjadi informan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Status Pekerjaan Dan Penghasilan Orang Tua Siswa

No	Nama Orang Tua Siswa	Pekerjaan	Penghasilan
1	Abdurahman	Karyawan honorer	Rp.5.000.000 +
2	Maslina S. Kep ners	Perawat	Rp.3.000.000 +
3	Yusri	Serabutan/Supir	Rp.3.000.000 +
4	Zania Safany	ASN	Rp.5.000.000

Selain pekerjaan dan penghasilan, faktor jumlah anak dalam keluarga serta urutan anak juga turut memengaruhi beban finansial orang tua dalam mendukung pendidikan. Berdasarkan data wawancara berikut:

1. Abdurahman memiliki 4 orang anak, dengan anak yang diteliti adalah anak kedua. Artinya, kebutuhan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk satu anak saja, tetapi terbagi pada empat anak. Beban finansial yang harus disediakan Abdurahman cukup besar, karena selain membiayai anak kedua yang sedang

¹⁰⁷Xiaoxia Gu, Norlizah Che Hassan, dan Tajularipin Sulaiman, "The Relationship between Family Factors and Academic Achievement of Junior High School Students in Rural China: Mediation Effect of Parental Involvement," *Behavioral Sciences* 14, No. 3 (8 Maret 2024): 221, <https://doi.org/10.3390/bs14030221>, 2-6.

menempuh pendidikan di MA Darul Azhar, ia juga harus menanggung biaya sekolah atau kebutuhan anak-anak lainnya.

2. Masliana, S.Kep., Ners memiliki 3 orang anak, dengan anak yang diteliti adalah anak ketiga. Posisi anak bungsu ini sering mendapat prioritas orang tua, namun dengan adanya dua kakak yang juga membutuhkan biaya pendidikan atau biaya lain, maka penghasilan Masliana harus dibagi ke tiga anak, sehingga kemampuan finansial untuk mendukung pendidikan anak ketiga juga dipengaruhi oleh kebutuhan anak-anak lainnya.
3. Yusri memiliki 2 orang anak, dengan anak yang diteliti adalah anak pertama. Sebagai anak sulung, ekspektasi untuk berprestasi lebih tinggi bisa saja muncul dari orang tua, tetapi perongkosan keluarga juga harus mempertimbangkan biaya pendidikan adik yang masih kecil atau akan mulai sekolah di masa mendatang.
4. Zania Safany juga memiliki 2 anak, dengan anak yang diteliti adalah anak pertama. Karena masih ada satu anak lagi yang harus disiapkan biayanya di masa depan, pengeluaran untuk pendidikan anak pertama harus diatur sedemikian rupa agar tetap dapat mendukung pendidikan adik ke depannya.

Dengan melihat jumlah anak dan urutan anak dalam keluarga, dapat disimpulkan bahwa besarnya perongkosan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh penghasilan orang tua saja, tetapi juga oleh jumlah tanggungan anak yang harus dibiayai, biaya kebutuhan pokok sehari-hari, serta prioritas yang diberikan pada masing-masing anak. Hal ini semakin menegaskan pentingnya dukungan finansial

yang terencana untuk menjaga kelangsungan pendidikan anak-anak, terutama di keluarga dengan penghasilan terbatas atau tanggungan anak lebih dari satu.

a. Analisis Singkat Perongkosan Keluarga

Semakin banyak jumlah anak dalam satu keluarga, maka beban biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua pun semakin besar. Anak sulung biasanya membutuhkan dana yang cukup besar di awal masa sekolah, sementara anak bungsu sering menjadi prioritas dalam pengeluaran, terutama ketika usia pendidikan mereka bersamaan dengan kakak-kakaknya yang masih sekolah. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya tumpang tindih pembiayaan. Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, penghasilan keluarga berkisar antara Rp 3-5 juta per bulan dengan minimal dua orang anak, menunjukkan bahwa rata-rata keluarga mengalokasikan minimal Rp 1 juta per bulan untuk satu anak. Jumlah tersebut mencakup biaya seperti SPP, buku, transportasi, uang saku, dan les tambahan belum termasuk kebutuhan hidup harian dan keperluan rumah tangga lainnya.

Dalam konteks ini, ditemukan bahwa keterbatasan ekonomi menyebabkan beberapa orang tua lebih memprioritaskan pendidikan anak laki-laki, dengan pertimbangan bahwa mereka kelak akan menjadi tulang punggung keluarga. Akibatnya, alokasi dukungan finansial seperti pembiayaan les, pembelian buku, atau perangkat belajar lebih difokuskan kepada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam memberikan dukungan pendidikan kepada seluruh anak. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam memenuhi

kebutuhan belajar di rumah juga berperan penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik anak, terlepas dari gender maupun urutan kelahiran.

2. Dukungan Modal Kultural

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan kultural orang tua tercermin dari pemberian kesempatan, informasi, dan bantuan saat anak mengalami kesulitan belajar. Data informan mengungkapkan bahwa ayah dan ibu sama-sama berperan penting, baik melalui interaksi langsung maupun suasana rumah yang mendukung proses belajar. Orang tua juga memberi ruang bagi anak untuk memilih sendiri, yang membangun motivasi dari dalam diri. Selain itu, peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan pencipta lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara akademik maupun sosial.¹⁰⁸

Penelitian juga menemukan bahwa orang tua siswa di Madrasah Aliyah Darul Azhar berperan aktif dalam mendampingi proses belajar anak. Ketika anak menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah, orang tua berusaha membantu, baik dengan mencari informasi melalui internet maupun langsung bertanya kepada guru. Dukungan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki perhatian serius terhadap proses belajar anak, serta berupaya mendorong mereka agar lebih berprestasi dan termotivasi dalam belajar.

Dalam perspektif Ki Hajar Dewantara, pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab utama keluarga, sedangkan sekolah hanya berperan

¹⁰⁸ Syahrial Ayub, Muhammad Taufik, dan Husnul Fuadi, Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 3 (2024): 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>.

sebagai pendukung dalam proses tersebut. Pandangan ini menegaskan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama, terutama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar anak.¹⁰⁹

Peran orang tua tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga melibatkan perhatian emosional dan intelektual yang berkualitas. Pendidikan anak dipengaruhi oleh nilai, sikap, dan keterlibatan aktif orang tua dalam lingkungan keluarga. Meski memiliki waktu terbatas, orang tua tetap dapat memaksimalkan kualitas interaksi melalui komunikasi yang empatik dan efektif. Modal budaya tidak hanya berupa benda, tetapi juga tercermin dalam gaya komunikasi dan cara berpikir. Karena itu, pengawasan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan terbuka yang menekankan pembinaan dan dialog, guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung prestasi akademik anak.¹¹⁰

Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak dan membentuk ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Berdasarkan temuan Ghazali dkk, interaksi yang positif antara orang tua dan anak yang mencakup aspek emosi, perhatian, serta keterlibatan sosial berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pembelajaran anak, khususnya dalam numerasi.¹¹¹

¹⁰⁹Kiki Puvia. "Bukan Hanya di Sekolah: Pentingnya Pendidikan dan Peran Orang Tua di Lingkungan Keluarga." *Kompasiana*, 2023.

¹¹⁰Birul walidaini, "Modal Budaya Dalam Pemetaan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Humaniora* 25, No. 1 (April 2020): 45–49.

¹¹¹Munirah Ghazali dkk., "Parental Involvement in Young Children's Learning of Numeracy," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, No. 1 (30 Januari 2021): 199–222, <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.1.11>, 202-210.

Dukungan ini tidak diberikan secara otoriter atau dengan kemarahan, tetapi dengan cara yang membangun, yaitu melalui dorongan dan keterlibatan aktif yang membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Keterlibatan semacam ini bukan hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap positif anak terhadap pembelajaran, serta menumbuhkan karakter dan keterampilan hidup sejak dini.

Menurut beberapa ahli, terdapat tiga peran utama orang tua dalam menunjang prestasi belajar anak. Pertama, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kecakapan lainnya, serta mendorong anak untuk mencari bimbingan dari guru. Kedua, menyediakan informasi penting yang sesuai dengan minat dan potensi anak. Ketiga, menyediakan fasilitas belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak.¹¹²

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa membantu anak dalam kesulitan belajar merupakan tanggung jawab utama orang tua. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan agar anak merasa mendapat tempat untuk berdiskusi dan mencari solusi saat menghadapi hambatan dalam belajar. Dengan demikian, peran orang tua tetap aktif dan signifikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

¹¹²Teguh Prasetyo, Nurma Alya, dan Fikhi Rahmatillah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif Tentang Pola Asuh Dan Pembinaan Keluarga," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31 agustus 2023, 207–15, <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2789>, 209-210.